



## **PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

### **AKSI NYATA MAHASISWA KEDOKTERAN HEWAN IPB DALAM MEMBANGUN NEGERI MELALUI MAHASISWA ABDI NUSANTARA 2010**

#### **BIDANG KEGIATAN:**

#### **PKM-AI**

Diusulkan oleh:

Risma Adelia	B04070010	(Angkatan 2007)
Ridi Arif	B04070031	(Angkatan 2007)
Yunita Ardini	B04070076	(Angkatan 2007)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**BOGOR**

**2011**



## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Aksi Nyata Mahasiswa Kedokteran Hewan IPB dalam Membangun Negeri melalui Mahasiswa Abdi Nusantara 2010
2. Bidang Kegiatan : (√) PKM-AI ( ) PKM-GT
3. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Risma Adelia
  - b. NIM : B04070010
  - c. Jurusan : Kedokteran Hewan
  - d. Universitas/ Institut/ Politeknik : Institut Pertanian Bogor
  - e. Alamat Rumah dan No. Tel./HP : Rumah Bu Haji, Babakan Lio, Darmaga Bogor 085693910897
  - f. Alamat email : risma\_adelia@yahoo.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 3 orang
6. Dosen Pendamping
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : drh. Andriyanto, M. Si
  - b. NIP : 19820104 200604 1 006
  - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Perumahan FKH IPB Blok B No.13, Cikampak, Ciampea, Bogor 081386539133

Bogor, 1 Maret 2011

Menyetujui,

Wakil Dekan FKH IPB

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Nastiti Kusumorini  
NIP. 19621205 198703 2 001

Risma Adelia  
NIM. B04070010

Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan Institut Pertanian Bogor

Dosen Pendamping

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS.  
NIP. 19581228 198503 1 003

drh. Andriyanto, M. Si  
NIP. 19820104 200604 1 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## SURAT PERNYATAAN

1. Judul dari tulisan ini ialah Aksi Nyata Mahasiswa Kedokteran Hewan IPB dalam Membangun Negeri melalui Mahasiswa Abdi Nusantara 2010.
2. Sumber penulisan dari tulisan ini ialah kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh mahasiswa FKH IPB angkatan 2007 di Kabupaten Kediri dari tanggal 28 Juni sampai dengan 14 Juli 2010.

Bogor, 1 Maret 2011

Menyetujui,  
Wakil Dekan FKH IPB

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Nastiti Kusumorini  
NIP. 19621205 198703 2 001

Risma Adelia  
NIM. B04070010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## JUDUL

Judul dari artikel ilmiah ini ialah Aksi Nyata Mahasiswa Kedokteran Hewan IPB dalam Membangun Negeri Melalui Mahasiswa Abdi Nusantara 2010.

## NAMA PENULIS

Nama penulis artikel ilmiah ini ialah Risma Adelia, Ridi Arif, dan Yunita Ardini yang merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan IPB.

## ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengusung tema Mahasiswa Abdi Nusantara telah dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor dari tahun ke tahun. Kegiatan tersebut dilakukan oleh mahasiswa semester enam bertempat di empat desa dalam dua kecamatan di Kabupaten Kediri. Empat desa tersebut antara lain Desa Kras dan Desa Banjaranyar yang berada di Kecamatan Kras serta Desa Susuhbango dan Desa Selodono yang berada di Kecamatan Ringinrejo. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 28 Juni sampai dengan 14 Juli 2010. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan pihak Dinas Kehewan Kabupaten Kediri. Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan bakti sosial yang meliputi penyuluhan, pelayanan kesehatan hewan, disinfeksi massal, dan kegiatan juru pemantau jentik (Jumantik). Hasil survei dan pengumpulan data awal di empat lokasi pengabdian menunjukkan tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan masih rendah. Kegiatan pelayanan kesehatan hewan telah berhasil memberikan pelayanan kesehatan gratis pada 556 ekor ternak yang terdiri atas 246 ekor kambing dan 320 ekor sapi. Kegiatan disinfeksi massal telah berhasil mendisinfeksi sejumlah 143 rumah. Kegiatan Jumantik telah berhasil memeriksa sebanyak 352 rumah. Sebanyak 34% rumah ditemukan jentik nyamuk sedangkan 66% rumah tidak ditemukan jentik nyamuk. Jenis jentik nyamuk yang ditemukan adalah jentik nyamuk Aedes Aegypti yang merupakan vektor virus penyebab demam berdarah.*

*Kata kunci : Mahasiswa, Kedokteran Hewan IPB, Kediri, Abdi Nusantara*

## ABSTRACT

*Society service activities by carrying theme of Student Servant of the Archipelago has been done by students of the Faculty of Veterinary Medicine, Bogor Agricultural University. The activity was carried out by the sixth semester students in four villages in two districts in Kediri Regency. Four villages are the*

*Village Kras and Village Banjaranyar of which are in the District Kras and the Village Selodono and Village Susuhbango of which are in the District Ringinrejo. Activities have been done from 28 June until 14 July 2010. The series of activities conducted by participants of this community service in cooperation with the Department of Veterinary Kediri. The activities carried out are social service include counseling, veterinary services, mass disinfection, and monitoring mosquito activity interpreter (Jumantik). The survey results and data collection at four locations devotion shows the level of knowledge and awareness of health is still low. Activities of veterinary services has successfully provided health services at 556 of cattle consisting of 246 goats and 320 of cattle. Mass disinfection activities have been successfully disinfect some 143 homes. Jumantik activity has been successfully checked as many as 352 homes. A total 34% homes were found mosquito larvae, while 66% houses were not found. Type of mosquito larvae found was *Aedes aegypti* which is the vector of the virus that causes dengue fever.*

*Keyword : Students, Faculty of Veterinary Bogor Agricultural University, Kediri, Servant of the Archipelago*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya potensi sumber daya di dunia. Mulai dari sumber daya alam hingga sumber daya manusia tersedia dalam jumlah yang melimpah. Jumlah penduduk Indonesia yang menduduki peringkat empat dunia (Republika 2011) menjadikannya negara yang kaya akan tenaga kerja. Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan membentang dari Sabang sampai dengan Merauke memberikan kekayaan alam yang sangat banyak dan beragam. Indonesia yang beriklim tropis menjadikan wilayahnya dapat memanen energi matahari sepanjang tahun. Salah satu kekayaan alam yang telah dimanfaatkan masyarakat Indonesia ialah kesuburan tanahnya. Dalam perkembangannya, bangsa Indonesia telah dikenal sebagai negara agraris karena telah menjadikan pertanian sebagai tulang punggung bangsa.

Pertanian yang telah dikembangkan masyarakat Indonesia pada masa lalu ternyata tidak hanya terbatas pada pengembangan di areal pertanian saja, namun termasuk di dalamnya ialah pertanian dalam arti luas. Peternakan merupakan salah satu pengembangan pertanian dalam arti luas. Sejak jaman dahulu, masyarakat Indonesia telah memanfaatkan berbagai jenis ternak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hingga sekarang, masyarakat Indonesia masih terus mengembangkan sistem peternakan dengan metode yang lebih modern. Sistem peternakan modern telah memberikan banyak manfaat. Mulai dari peningkatan produksi hingga memperluas jaringan peternakan telah dapat tercapai. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa sektor peternakan di Indonesia yang masih perlu diperbaiki. Beberapa hal tersebut diantaranya meliputi perhatian yang perlu diberikan pada sektor empat di dunia perunggsan,

pertimbangan penetapan kebijakan impor daging dari negara yang tidak bebas penyakit menular, masalah sistem karantina, dan usaha pencapaian swasembada daging 2014 yang telah dicanangkan pemerintah. Semua hal tersebut menjadi tugas bersama guna mencapai kesejahteraan dan kedaulatan pangan bangsa Indonesia.

Mahasiswa kedokteran hewan yang merupakan insan akademisi sekaligus bagian dari masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap bangsa Indonesia. Secara keilmuan, mahasiswa kedokteran hewan harus mampu menguasai disiplin ilmu yang dipelajarinya dan mampu mengaplikasikannya di masyarakat. Secara moral, mahasiswa kedokteran hewan mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kesehatan masyarakat melalui berbagai bidang ilmu yang telah dipelajarinya sesuai dengan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat.

Usaha peningkatan pengetahuan dan wawasan mahasiswa kedokteran hewan mutlak diperlukan untuk menghasilkan lulusan dokter hewan yang berkompeten. Dalam rangka memfasilitasi hal tersebut, mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor (FKH IPB) mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat. Konsep pengabdian masyarakat ini adalah mengajak mahasiswa secara langsung terjun ke lapangan untuk bersosialisasi dan mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah di dapat di bangku kuliah. Lokasi pengabdian masyarakat bertempat di Kabupaten Kediri. Lokasi ini dipilih karena daerah ini memiliki potensi peternakan dan jumlah populasi hewan yang cukup banyak.

Kabupaten Kediri merupakan daerah penyangga utama peternakan di Jawa Timur. Menurut Dinas Kehewan (2008), di Kabupaten Kediri terdapat 102 perusahaan peternak ayam petelur dan pedaging, 1 perusahaan peternakan sapi perah, 4 rumah potong hewan, 36 tempat potong hewan, dan 16 pasar hewan. Populasi sebagian besar ternak mengalami penambahan, kecuali kerbau dan babi. Pada tahun 2009, Dinas Kehewan Kabupaten Kediri melaporkan bahwa kabupaten ini memiliki tujuh juta lebih populasi hewan ternak. Dari populasi tersebut, jumlah populasi unggas menduduki peringkat pertama yaitu berjumlah sekitar enam juta ekor. Berbagai jenis unggas dalam populasi tersebut diantaranya ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, entog, dan itik. (Dinas Kehewan Kabupaten Kediri 2010). Sebagian besar unggas-unggas tersebut masuk dalam peternakan sektor tiga dan empat. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dari meluasnya wabah flu burung secara cepat pada tahun 2003. Menurut Kementerian Pertanian (2004), wabah virus *High Pathogenic Avian Influenza* (HPAI) pertama kali muncul sekitar bulan Agustus 2003 di peternakan komersial di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Wabah tersebut kemudian meluas dengan cepat ke berbagai daerah lain seperti Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Lampung, Bali, dan beberapa daerah di Kalimantan dan Sumatera. Kerugian yang ditimbulkan dari wabah flu burung tersebut diperkirakan mencapai 488 milyar rupiah hingga 7,7 trilyun.

Fakta-fakta yang telah ada mengenai dunia peternakan dan kesehatan hewan telah menunjukkan bahwa peran serta mahasiswa Kedokteran Hewan Indonesia sangat dibutuhkan masyarakat. Tidak hanya membantu pihak terkait untuk melakukan pengobatan pada hewan yang sakit, mahasiswa Kedokteran Hewan juga harus mampu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai

kesehatan manusia yang dicapai melalui kesehatan hewan. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 67, menyebutkan bahwa kesejahteraan hewan merupakan tanggung jawab pemerintah bekerjasama dengan pemerintah daerah bersama masyarakat. Peningkatan peran serta masyarakat pada hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan. Ketiga aspek tersebut merupakan kegiatan nyata yang dapat dilakukan mahasiswa Kedokteran Hewan Indonesia.

### Rumusan Masalah

Permasalahan mengenai peternakan dan kesehatan hewan yang muncul di Kabupaten Kediri perlu mendapat penanganan. Berbagai masalah yang perlu ditangani dan menjadi prioritas meliputi edukasi mengenai flu burung, pelayanan kesehatan hewan, dan pemberantasan jentik nyamuk.

Wabah flu burung muncul pertama kali di Indonesia pada tahun 2003. Kemunculan wabah tersebut telah menimbulkan kepanikan di masyarakat dan kerugian di bidang peternakan unggas. Beberapa kasus flu burung yang pernah ada dilaporkan dapat menular dari unggas ke manusia. Meskipun belum ada berita yang menyebutkan flu burung dapat menular dari manusia ke manusia, kemunculan wabah flu burung menimbulkan kepanikan di masyarakat. Kepanikan tersebut dibuktikan dengan menurunnya konsumsi masyarakat terhadap telur dan daging ayam. Oleh karena itu, perlu disosialisasikan mengenai pencegahan dan penanganan flu burung kepada masyarakat. Sosialisasi mengenai flu burung kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan kasus flu burung.

Pelayanan kesehatan di Kabupaten Kediri dirasa masih kurang. Kabupaten Kediri yang memiliki 26 kecamatan membuat pelayanan kesehatan oleh Dinas Kehewanan belum merata dan menyeluruh. Pelayanan kesehatan hewan yang dilakukan berupa pemberian obat cacing dan pemberian multivitamin untuk meningkatkan penampilan dari ternak yang ada di Kabupaten Kediri guna mensukseskan program swasembada daging nasional. Keterbatasan petugas di dinas dalam melaksanakan tugas pelayanan kesehatan hewan dapat diatasi dengan melibatkan mahasiswa Kedokteran Hewan untuk membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan. Selain itu, perlu diadakan penyuluhan mengenai kesehatan hewan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan hewan dalam mewujudkan kesehatan manusia.

Permasalahan kesehatan masyarakat di Kabupaten Kediri juga muncul dari tahun ke tahun. Salah satunya ialah penyakit demam berdarah yang masih ada setiap tahunnya. Program peningkatan kesehatan masyarakat telah dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Kediri. Usaha nyata yang dapat dilakukan guna mendukung program ini adalah dengan melaksanakan program jumentik (juru pemantau jentik) guna mencegah munculnya wabah demam berdarah. Selain itu, program mengenai penyuluhan cuci tangan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan hygiene personal.

Pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat meliputi penyuluhan flu burung, pelayanan kesehatan hewan, dan kegiatan juru pemantau

jentik memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuannya ialah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kesehatan hewan dalam mendukung kesehatan manusia. Kegiatan lain yang perlu dilakukan ialah penyuluhan higienis pangan, higienis personal, kampanye produk makanan asal hewan, zoonosis, dan manajemen pemeliharaan ternak ruminansia. Keseluruhan materi tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat .

## Manfaat

Manfaat yang didapat sesuai dengan masing-masing jenis kegiatan yang dilakukan. Melalui penyuluhan kesehatan hewan, manfaat yang didapat diantaranya meningkatkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Kediri mengenai pentingnya kesehatan hewan, mampu melakukan tindakan pencegahan menyebarnya flu burung, meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit demam berdarah dan cara pencegahannya. Pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan hewan memiliki manfaat diantaranya meningkatkan kesehatan dan kualitas ternak milik masyarakat.

## Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini diantaranya melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berkarya bagi almamater dan bangsa, meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan hewan dan pentingnya profesi dokter hewan, membantu pemerintah menangani penyakit hewan menular melalui penyuluhan, dan pengobatan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa FKH seputar dunia kedokteran hewan, mengaplikasi ilmu yang telah diperoleh sebagai wujud pengabdian terhadap masyarakat, serta melatih *softskill* mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam tiga program yaitu kuisisioner untuk pengumpulan data, penyuluhan langsung ke masyarakat, dan praktik pelayanan kesehatan hewan. Dua bulan sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan observasi dan survei tempat kegiatan bersama Dinas Kehewan Kabupaten Kediri. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendata potensi perternakan dan kasus kejadian penyakit ternak yang dihubungkan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam beternak sehingga dapat disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan. Lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di empat desa dalam dua kecamatan yaitu Desa Kras dan Desa Banjaranyar yang berada di Kecamatan Kras serta Desa Susuhbango dan Desa Selodono yang berada di Kecamatan Ringinrejo. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 hari mulai dari tanggal 28 Juni sampai dengan 14 Juli 2010.



Hari pertama dan terakhir dilakukan dilakukan pengisian kuisioner melalui wawancara masyarakat untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diadakannya kegiatan Mahasiswa Abdi Nusantara. Kuisioner berkisar manajemen pemeliharaan ternak, demam berdarah, higienitas personal, dan zoonosis. Materi penyuluhan yang disampaikan ke masyarakat mengenai demam berdarah, zoonosis, higienitas pangan, higienitas personal, kampanye pangan asal hewan, *Avian Influenza*, dan manajemen pemeliharaan ternak. Praktik kesehatan hewan yang dilaksanakan yaitu pemeriksaan jentik nyamuk, desinfeksi massal, dan pengobatan gratis ternak masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa selalu menjalin komunikasi dengan aparat dan pejabat desa sehingga program kegiatan dapat terlaksana dan tepat sasaran.

Bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan program ini sangat beragam bergantung pada jenis kegiatannya. Beberapa diantaranya adalah kuisioner untuk pengumpulan data; spanduk, leaflet, stiker, poster untuk kegiatan penyuluhan; alat-alat medis dan obat-obatan untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan hewan gratis; sabun dan susu untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan higienitas personal bagi anak-anak. Pada akhir pelaksanaan, semua data yang terkumpul hasil dari kegiatan dievaluasi bersama Dinas Kehewan Kabupaten Kediri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil kegiatan pemantauan jentik nyamuk di empat desa di Kabupaten Kediri disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Data pemantauan jentik nyamuk pengabdian masyarakat di empat desa di Kabupaten Kediri

Kondisi Rumah	Jumlah Rumah							
	Desa Kras		Desa Banjaranyar		Desa Susuhbango		Desa Selodono	
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Keberadaan telur	7	18	-	19	1	24	-	19
Keberadaan jentik	7	18	6	13	10	15	2	17
Penaburan antijentik 1x sebulan	2	23	2	17	8	17	3	16
Pengurasan 1x seminggu	15	10	19	-	19	6	19	-
Jumlah	31	69	27	49	38	62	24	52
Tempat jentik terbanyak	Bak mandi				Bak mandi			
Jenis jentik terbanyak	<i>Aedes aegypti</i>				<i>Aedes aegypti</i>			

Jumlah total sampel rumah yang diperiksa terhadap adanya jentik nyamuk berjumlah 352 rumah. Jumlah tersebut terdiri atas 120 rumah ditemukan adanya jentik nyamuk dan 232 rumah tidak ditemukan adanya jentik nyamuk. Jumlah jentik nyamuk yang ditemukan paling banyak berda di Desa Susuhbango dengan 38 rumah, kemudian diikuti dengan Desa Kras dengan 31 rumah, Desa Banjaranyar sebanyak 27 rumah, dan yang terakhir adalah Desa Selodono dengan jumlah rumah ditemukan jentik nyamuk sebanyak 24 rumah. Jenis jentik nyamuk terbanyak yang ditemukan di setiap desa adalah jentik nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vektor virus penyebab penyakit demam berdarah. Lokasi terbanyak tempat ditemukannya jentik nyamuk ialah di bak mandi yang merupakan tempat penampungan air sementara.

Tabel 2. Data jumlah ternak yang mendapat pelayanan pengobatan ternak gratis di empat desa di Kabupaten Kediri

Desa	Kras	Banjaranyar	Susuhbango	Selodono
Jumlah ternak	10 kambing 48 sapi	99 kambing 132 sapi	57 kambing 69 sapi	80 kambing 61 sapi
Total	58 ekor	231 ekor	126 ekor	141 ekor

Jumlah total ternak yang mendapat pelayanan kesehatan gratis total sebanyak 556 ekor yang terdiri atas 246 ekor kambing dan 320 ekor sapi. Jumlah ternak terbanyak yang mendapat pelayanan gratis berasal dari Desa Banjaranyar kemudian Desa Selodono, Desa Susuhbango, dan terakhir adalah Desa Kras.

Tabel 3 Data bangunan yang mendapat pelayanan disinfeksi massal di empat desa di Kabupaten Kediri

Desa	Kras	Banjaranyar	Susuhbango	Selodono
Jumlah rumah	41 rumah	52 rumah	25 rumah	25 rumah

Kegiatan disinfeksi massal telah berhasil mendisinfeksi sebanyak 143 rumah dengan jumlah terbanyak di Desa Banjaranyar. Jumlah terbanyak kedua adalah dari Desa Kras kemudian terakhir adalah dari Desa Susuhbango dan Desa Selodono dengan jumlah yang sama.

Kegiatan lain yang telah dilaksanakan adalah aksi zoonosis pada kegiatan Pekan Seni dan Budaya Kabupaten Kediri di Simpang Lima Gumul. Selanjutnya penyuluhan yang telah terlaksana adalah demam berdarah, zoonosis, higienitas pangan, higienitas personal, pangan asal hewan, *Avian Influenza*, dan manajemen pemeliharaan ternak.

### Pembahasan

Pemilihan kegiatan yang dilaksanakan dalam program Mahasiswa Abdi Nusantara ini telah disesuaikan dengan hasil survei dan observasi yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dilaksanakan sebelum kegiatan. Pertimbangan kegiatan disesuaikan dengan potensi peternakan, kasus kejadian penyakit, dan tingkat pengetahuan masyarakat. Sistem penyuluhan dilakukan dengan dua metode yaitu *door to door* dan penyuluhan terpadu yang dilakukan bersamaan kegiatan masyarakat setempat seperti pengajian, posyandu, kumpul PKK, dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan pemantauan jentik nyamuk yang dilakukan karena jumlah penderita demam berdarah di Kabupaten Kediri terus meningkat sejak bulan Februari 2010 (Metrotvnews 2010). Diharapkan program ini dapat membantu mengurangi penyebaran penyakit demam berdarah. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan *door to door* ataupun penyuluhan terpadu yang diikuti dengan pemeriksaan jentik nyamuk serta pemberian bubuk abate. Pemeriksaan jentik dilakukan di semua tempat penampungan air yang terdapat di rumah warga. Rumah yang telah diperiksa dan didapati adanya jentik nyamuk diberi bubuk abate. Selanjutnya masyarakat diberi stiker bergambar nyamuk *Aedes aegypti* untuk menyatakan bahwa rumah tersebut telah dilakukan pemeriksaan jentik nyamuk sekaligus mengingatkan masyarakat untuk selalu menjaga rumahnya agar tidak menjadi tempat bertelur nyamuk. Sebagian besar rumah yang diperiksa tidak ditemukan adanya jentik nyamuk dan tingkat pengetahuan masyarakat akan penyakit demam berdarah sudah cukup baik karena telah sering mendapat penyuluhan dari petugas puskesmas setempat.

Kegiatan pelayanan kesehatan ternak gratis dilaksanakan bersama petugas dari Dinas Kehewan Kabupaten Kediri. Jenis pelayanan yang dilakukan diantaranya adalah pemberian suntikan vitamin, pengobatan kecacingan, pelayanan pemeriksaan kebuntingan, dan pengobatan ternak jika diperlukan. Pemberian vitamin bertujuan untuk peningkatan bobot badan, efisiensi pakan, dan menjaga kesehatan ternak. Dinas Kehewan Kabupaten Kediri memiliki misi untuk mendukung tercapainya program swasembada daging yang telah dicanangkan pemerintah. Oleh karena itu kegiatan pelayanan kesehatan ternak ini sangat membantu guna menjaga kesehatan ternak yang ada di wilayah Kabupaten Kediri. Pelayanan kesehatan hewan ini merupakan kegiatan rutin Dinas Kehewan Kediri sehingga adanya mahasiswa dalam kegiatan ini sangat membantu program Dinas Kehewan Kediri sekaligus menambah *skill* mahasiswa dalam praktik pengobatan hewan.

Desinfeksi massal dilakukan pada rumah-rumah yang memelihara unggas ataupun memiliki kandang unggas. Hal ini berkaitan erat dengan program pencegahan kasus flu burung yang sempat menjadi masalah utama peternakan unggas di Kabupaten Kediri. Status flu burung di Kabupaten Kediri sempat dinyatakan waspada akibat peningkatan jumlah unggas yang mati mendadak (Elshinta 2007). Diharapkan kegiatan desinfeksi tersebut dapat menjadi salah satu upaya pencegahan flu burung. Desinfektan diharapkan membunuh virus flu burung ataupun agen penyakit lainnya pada lingkungan sekitar unggas.

Penyuluhan mengenai flu burung dilakukan dengan *door to door* ataupun penyuluhan terpadu. Populasi ayam khususnya ayam kampung di keempat desa tersebut cukup tinggi. Namun belum diimbangi dengan sistem pemeliharaan yang baik karena ayam tersebut masih dibiarkan berkeliaran secara bebas yang menjadi faktor potensial penyebaran flu burung. Melalui penyuluhan ini, masyarakat diberikan penjelasan mengenai jenis penyakit ini, penanganannya, dan cara pencegahannya. Media penyuluhan ini adalah poster yang disertai informasi

menarik mengenai flu burung. Selanjutnya masyarakat diberi booklet yang mengulas secara jelas semua hal tentang flu burung yang diperoleh dari lembaga kesehatan. Penyuluhan berlangsung interaktif karena isu flu burung merupakan salah satu isu penting dan cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat.

Penyuluhan selanjutnya mengenai higienitas pangan. Sasaran utama penyuluhan ini adalah ibu rumah tangga yang merupakan tokoh utama dalam menghasilkan pangan dalam sebuah keluarga agar pangan tersebut aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH). Penyuluhan dilakukan secara terpadu melalui kegiatan Posyandu, PKK, dan pengajian ibu-ibu. Media penyuluhan adalah poster, yang menerangkan berbagai cara pengolahan pangan, terutama pangan asal hewan secara baik dan benar. Selanjutnya penyuluhan mengenai higienitas personal dan kampanye produk makanan asal hewan yang ditujukan untuk anak-anak dan dilakukan di pengajian anak-anak. Dalam kegiatan ini, diterangkan tata cara mencuci tangan dengan benar dengan menggunakan sabun serta mengingatkan untuk selalu mencuci tangan. Kemudian dibagikan susu kepada anak-anak untuk mengkampanyekan produk makanan asal hewan sekaligus meningkatkan minat untuk mengkonsumsi susu agar dihasilkan generasi bangsa yang cerdas dan sehat. Media penyuluhan yang digunakan adalah poster dan pembagian stiker bergambar cara mencuci tangan yang benar untuk mengingatkan agar selalu mencuci tangan.

Penyuluhan terakhir mengenai manajemen pemeliharaan ternak terutama ruminansia dilakukan secara *door to door* maupun terpadu. Kabupaten Kediri memiliki potensi peternakan ruminansia yang besar namun belum diiringi manajemen pemeliharaan yang baik. Selain itu, penyuluhan ini bertujuan meningkatkan stimulasi masyarakat dalam beternak disamping mensosialisasikan peran medis veteriner. Media penyuluhan adalah poster dan peternak diberi buku saku mengenai manajemen pemeliharaan ternak ruminansia yang benar, mulai dari manajemen pakan, kandang, hingga kesehatan ternak.

Kegiatan lain yang juga dilaksanakan adalah aksi zoonosis, yang dilaksanakan bersamaan dengan pameran Seni dan Budaya Kediri. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diberi kesempatan mengisi salah satu stand. Stand tersebut selanjutnya diisi dengan produk obat dari pihak sponsor serta berbagai leaflet dan papan aksi mengenai zoonosis. Selanjutnya mahasiswa menampilkan pertunjukkan drama di depan stand mengenai berbagai penyakit zoonosa dan bahayanya pada ternak serta manusia. Masyarakat yang lewat di depan stand berkerumun untuk menyaksikan pertunjukkan drama tersebut. Dalam pertunjukkan tersebut, juga dibagikan stiker dan pamphlet mengenai penyakit zoonosa. Pertimbangan perlunya kegiatan ini adalah karena masih terbatasnya pengetahuan masyarakat akan penyakit zoonosa. Diharapkan kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam memelihara ternaknya karena hewan memiliki potensi menularkan penyakit kepada pemilikinya.

Hari terakhir kegiatan pengabdian masyarakat diisi kembali dengan penyebaran kuisisioner. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner yang sama yang diajukan pada masyarakat sebelum mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Kediri. Hasil kuisisioner akan menjadi indikator adanya perubahan dalam tingkat pengetahuan masyarakat setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan masyarakat mahasiswa FKH IPB. Hasil kuisisioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat, yang berarti bahwa

masyarakat telah memahami dengan baik berbagai materi penyuluhan yang disampaikan selama pengabdian masyarakat oleh mahasiswa di Kabupaten Kediri.

Kegiatan tambahan yang bersifat opsional juga dilakukan, yang disesuaikan dengan potensi desa bersangkutan. Kegiatan tersebut antara lain kunjungan ke pasar ternak Sambi untuk mendapatkan gambaran dan referensi kondisi pasar ternak di daerah tersebut. Dari kunjungan tersebut, diketahui pengelolaan pasar ternak belum terlalu baik karena wilayah penjualan hewan belum ditata dengan baik sehingga penjualan sapi, domba, kambing, dan ayam masih bercampur satu dengan yang lainnya. Ternak tersebut memiliki potensi penyebaran penyakit yang dapat ditularkan lintas ternak. Selanjutnya kunjungan ke kontes kambing Ettawa yang merupakan ternak unggulan Kabupaten Kediri. Kontes tersebut diikuti oleh ternak dari berbagai daerah dengan postur tubuh yang beragam dan terawat dengan baik. Selanjutnya kunjungan ke peternakan ayam arab yang sudah tergolong dalam peternakan sektor tiga dengan skala penjualan yang cukup besar. Dari pemilik peternakan tersebut, mahasiswa mempelajari manajemen pemeliharaan dan bisnis ayam arab. Kegiatan opsional ini bertujuan menambah pengetahuan mahasiswa yang tidak didapat di perkuliahan.

## KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Mahasiswa Abdi Nusantara” menunjukkan peran mahasiswa untuk terjun dan membantu secara nyata pembangunan masyarakat sangat diperlukan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat tersebut. Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan semoga dapat menjadi inspirasi mahasiswa di seluruh Indonesia untuk lebih meningkatkan rasa kepedulian sosial dan semangat untuk membangun masyarakat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kehewan Kabupaten Kediri. 2010. Populasi ternak 2010. Kementerian Pertanian.
- Gubler D. J., (1998). Resurgent Vector-Borne Diseases as a Global Health Problem Emerging Infectious Diseases 3(3): 1-17.
- Gunturu, V S. 2008. Internet Resources For Mosquito Control. *The Internet Journal of Infectious diseases, 2008 Volume 6 Numer 2*. Andhara Pradesh India.
- M. Davis, (2006) *The Monster at Our Door: The Global Threat of the Avian Flu*. New York: Owl Books.
- Pappas, M D. 2008. Preparation For Avian Influenza: What is missing?. *The Internet Journal of Infectious diseases, 2008 Volume 6 Numer 2*.  
<http://www.deptan.go.id/index1.php> [5 Februari 2011]  
<http://disnakkediri.wordpress.com/2009/12/24/program-peternakan-dan-perikanan-kediri/> [10 Februari 2011]